

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DENGAN
METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN
PARIWISATA, RESTORAN DAN HOTEL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Masitha, Samirah Dunakhir, Fajriani Azis

Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Email: masithaitha31@gmail.com

Abstract. This research aims to determine the level of financial health before and during the covid-19 pandemic using the Altman z-score method for tourism, restaurant and hotel companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variable of this research is the level of financial health as measured by using the Altman z-score method. The population used is all tourism, restaurant and hotel companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample is tourism, restaurant and hotel companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period which publish and publish complete financial statements, which was taken by purposive sampling technique. Data was collected by using documentation techniques and data analysis using the Altman z-score model analysis technique. The results of this research indicate that there are 3 companies that are in the healthy category in 2016-2020, namely PT Arthavest Tbk (ARTA), PT Bayu Buana Tbk (BAYU) and PT MNC Land Tbk (KPIG). There are 2 companies that are in the grey area category and are not healthy in 2016 and are included in the healthy category in 2017-2020, namely PT Island Concepts Indonesia Tbk (ICON) and PT Red Planet Indonesia Tbk (PSKT). There are 3 companies that are in the healthy category in 2016-2019, namely PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST), PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (JGLE) and PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT). In 2020 FAST is in the unhealthy category, while JGLE and JSPT are in the grey area category. PT Pudjiadi & Sons Tbk (PNSE) is in the 2016-2018 healthy category, 2019 grey area and unhealthy 2020. PT Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID) is in the 2016-2020 grey area category, as is PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) in the grey area in 2016-2019 and unhealthy in 2020. PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) was in the grey area in 2016 & 2018, healthy category in 2017 & 2019, and unhealthy in 2020. PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL) is categorized as unhealthy 2016-2017, grey area and healthy in 2018 & 2019, and unhealthy in 2020.

Keywords: Financial Health and Z-Score

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 dengan metode altman z-score pada perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel penelitian ini adalah tingkat kesehatan keuangan yang diukur dengan menggunakan metode altman z-score. Populasi yang digunakan yaitu seluruh

perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampelnya adalah perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang menerbitkan serta mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan analisis data menggunakan teknik analisis model altman *z-score*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 perusahaan yang berada pada kategori sehat tahun 2016-2020 yaitu PT Arthavest Tbk (ARTA), PT Bayu Buana Tbk (BAYU) dan PT MNC Land Tbk (KPIG). Ada 2 perusahaan yang berada pada kategori *grey area* dan tidak sehat di tahun 2016 dan masuk kategori sehat tahun 2017-2020 yaitu PT Island Concepts Indonesia Tbk (ICON) dan PT Red Planet Indonesia Tbk (PSKT). Ada 3 perusahaan yang masuk kategori sehat tahun 2016-2019 yaitu PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST), PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (JGLE) dan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT). Di tahun 2020 FAST masuk dalam kategori tidak sehat, sementara JGLE dan JSPT berada di kategori *grey area*. PT Pudjiadi & Sons Tbk (PNSE) masuk pada kategori sehat tahun 2016-2018, *grey area* tahun 2019 dan tidak sehat tahun 2020. PT Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID) masuk kategori *grey area* tahun 2016-2020, begitu juga PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) di *grey area* pada 2016-2019 dan tidak sehat di 2020. PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) berada di *grey area* tahun 2016 & 2018, kategori sehat tahun 2017 & 2019, dan tidak sehat di tahun 2020. PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL) masuk di kategori tidak sehat 2016-2017, *grey area* dan sehat di tahun 2018 & 2019, dan tidak sehat di tahun 2020.

Kata kunci: Kesehatan Keuangan dan Z-Score

PENDAHULUAN

Era industri dan teknologi modern menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat di sektor korporasi. Badan usaha milik pemerintah, badan usaha milik swasta nasional bahkan badan usaha milik swasta internasional, semuanya tumbuh, berkembang dan bersaing satu sama lain dalam berbagai industri bisnis. Kemampuan suatu perusahaan untuk bersaing dan menjaga keberlangsungan usahanya sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan yang baik akan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang

buruk, lebih memungkinkan untuk kalah dalam kompetisi. Tingkat kesehatan keuangan perusahaan merupakan sebuah penilaian atas kondisi keuangan perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Fenomena munculnya *Coronavirus Disease 2019* (selanjutnya disebut *Covid-19*) diawal tahun 2020 membawa dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai sektor salah satunya yaitu sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor pariwisata, restoran dan hotel. Sebelum terjadinya pandemi *covid-19* sub sektor ini dianggap memiliki keunggulan. Keterbatasan mobilitas dan aktivitas masyarakat

mengakibatkan jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan.

Alat atau teknik analisis yang paling banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan salah satunya yakni dengan metode Altman *Z-Score*. Metode ini menggunakan empat rasio keuangan untuk perusahaan non manufaktur yang dikombinasikan meliputi modal kerja dibagi total aset (*working capital to total assets*), laba ditahan dibagi total aset (*retained earnings to total asset*), laba sebelum bunga dan pajak dibagi total aset (*earnings before interest and taxes to total assets*), dan nilai buku ekuitas dibagi nilai buku liabilitas (*book value of equity to book value of liabilities*). Metode ini memiliki tingkat keakuratan mencapai 95% terkait dengan kinerja perusahaan dan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ross, Westerfield, & Jaffe (2010:119) bahwa hal penting yang mendorong terjaganya keberadaan sebuah perusahaan adalah kesehatan keuangan. Dalam hal ini, perusahaan dikatakan sehat jika dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, mampu memenuhi kewajiban/ liabilitas, menjaga kestabilan operasional serta mengembangkan usahanya dari waktu ke waktu.

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Pariwisata, Restoran dan Hotel**

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan

“Kesehatan keuangan perusahaan merupakan hal terpenting yang mendorong terjaganya eksistensi sebuah perusahaan.” (Ross, dkk., 2010:119). Kesehatan keuangan perusahaan tidak hanya diukur dari banyaknya aset ataupun gedung yang dimiliki tetapi perlu dilihat secara komprehensif dengan membandingkan elemen-elemen tertentu. ”Tingkat kesehatan keuangan suatu usaha dapat dilihat dan diukur melalui keuangan perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan.” (Pramitasari & Tyasasih, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan keuangan perusahaan adalah kondisi mengenai sehat atau tidaknya sebuah perusahaan selama periode tertentu yang diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang mencerminkan keberlanjutan perusahaan dan berbagai pihak yang terlibat.

2. Laporan Keuangan

“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.” (Harahap, 2015:105). Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan terkait pos-pos dalam laporan keuangan perusahaan dan

perubahannya. Komponen laporan keuangan lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi berjalan serta penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

3. Metode Altman Z-Score

“Analisis *Z-Score* adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya.” (Rudianto, 2013:254). *Z-Score* menggunakan formula *multivariate discriminant analysis* yang hasilnya akan diinterpretasi ke beberapa kategori yang telah ditetapkan. Metode ini dikemukakan oleh Edward I. Altman tahun 1968 dengan menggunakan 66 perusahaan sebagai sampel. Model Altman *z-score* adalah alat yang populer untuk menilai kesehatan dan kelangsungan bisnis manufaktur maupun non manufaktur. Menurut Yuliana (2018:28) rumus yang digunakan dalam model Altman *Z-Score* yaitu sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Model ini menggunakan empat rasio keuangan untuk melihat tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan non manufaktur yaitu:

(1) $X1 = \text{Modal Kerja/Total Aset}$ (*Working Capital to Total Assets*)

Rasio ini mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan modal kerja bersih dari total asetnya. Modal kerja berasal dari selisih antara aset lancar dikurangi dengan liabilitas lancar/jangka pendek.

(2) $X2 = \text{Laba Ditahan/Total Aset}$ (*Retained Earnings to Total Assets*)

Rasio ini mengukur profitabilitas atau kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba ditahan dari semua aset yang dimiliki.

(3) $X3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset}$ (*Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*)

Rasio ini mengukur profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari total aset sebelum membayar bunga dan pajak sekaligus mengukur produktivitas perusahaan.

(4) $X4 = \text{Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Liabilitas}$ (*Book Value of Equity to Book Value of Liabilities*)

Rasio ini mengukur solvabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menanggung liabilitas atau hutang yang dimiliki dengan menggunakan ekuitasnya.

Hasil perhitungan menggunakan rumus Altman *Z-Score* akan menghasilkan skor yang kemudian dikelompokkan dalam tiga kategori zona diskriminan sebagai berikut (Premananda, 2021):

(1) $Z > 2,90$ artinya perusahaan masuk dalam kategori sehat sehingga sangat kecil kemungkinan terjadi kebangkrutan.

(2) $1,23 < Z < 2,90$ artinya perusahaan masuk dalam

kategori rentan atau abu-abu. Perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang harus ditangani secepatnya.

- (3) $Z < 1,23$ artinya perusahaan sedang tidak sehat. Pada situasi

ini, perusahaan sedang mengalami masalah keuangan dan berpotensi besar mengalami kebangkrutan.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Tingkat Kesehatan Keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka-angka dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Pariwisata, Restoran dan Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 45 perusahaan. Adapun teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel yaitu *purposive sampling* yang bertujuan mendapatkan sampel yang mewakili sesuai kriteria yang ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu, di mana kriterianya yaitu:

- 1) Perusahaan pariwisata, restoran dan hotel terdaftar di BEI selama periode 2016-2020.
- 2) Perusahaan menerbitkan serta mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada

situs resmi BEI selama periode 2016-2020.

Dari 45 perusahaan, terdapat 13 perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yakni mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Pariwisata, Restoran dan Hotel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model Altman *Z-Score* untuk memperoleh skor yang akan dikategorikan berdasarkan nilai *cut-off* atau zona diskriminan Altman *Z-Score*. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Pengelompokkan kategori nilai *cut-off*/zona diskriminan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Kategori Nilai *Cut-Off* / Zona Diskriminan

Nilai <i>Cut-Off</i>	Kategori
$Z > 2,90$	Sehat
$1,23 < Z < 2,90$	Daerah abu-abu (<i>Grey area</i>) / rawan
$Z < 1,23$	Tidak Sehat

Sumber: Premananda, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *cut-off z-score* dari 13 perusahaan pariwisata, restoran dan hotel, maka dapat dilakukan prediksi terkait tingkat kesehatan keuangan perusahaan sebelum dan

selama pandemi *covid-19* sesuai kategori zona diskriminan yang telah ditetapkan yakni kategori sehat, *grey area*/rawan dan tidak sehat yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pariwisata, Restoran dan Hotel yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

No	Nama Perusahaan dan Kode Emiten	Tahun	Nilai Z-Score	Zona Diskriminan
1.	PT Arthavest Tbk (ARTA)	2016	7,18	Sehat
		2017	7,44	Sehat
		2018	7,90	Sehat
		2019	7,79	Sehat
		2020	8,98	Sehat
2.	PT Bayu Buana Tbk (BAYU)	2016	3,89	Sehat
		2017	3,96	Sehat
		2018	4,50	Sehat
		2019	5,24	Sehat
		2020	5,16	Sehat
3.	PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST)	2016	4,17	Sehat
		2017	4,02	Sehat
		2018	4,59	Sehat
		2019	4,03	Sehat
		2020	0,78	Tidak sehat
4.	PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL)	2016	1,19	Tidak sehat
		2017	1,12	Tidak sehat
		2018	1,30	<i>Grey area</i> / rawan
		2019	3,40	Sehat
		2020	-0,54	Tidak sehat
5.	PT Island Concepts Indonesia Tbk (ICON)	2016	2,81	<i>Grey area</i> / rawan
		2017	3,47	Sehat
		2018	4,75	Sehat
		2019	6,72	Sehat
		2020	4,73	Sehat
6.	PT Graha Andra Sentra Propertindo Tbk (JGLE)	2016	3,23	Sehat
		2017	3,23	Sehat
		2018	3,81	Sehat
		2019	3,50	Sehat
		2020	2,86	<i>Grey area</i> / rawan
7.	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT)	2016	4,84	Sehat
		2017	4,29	Sehat
		2018	4,49	Sehat

		2019	3,37	Sehat
		2020	2,39	<i>Grey area/ rawan</i>
8.	PT MNC Land Tbk (KPIG)	2016	6,81	Sehat
		2017	6,70	Sehat
		2018	5,04	Sehat
		2019	5,68	Sehat
		2020	5,00	Sehat
9.	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA)	2016	2,28	<i>Grey area/ rawan</i>
		2017	3,12	Sehat
		2018	2,42	<i>Grey area/ rawan</i>
		2019	3,21	Sehat
		2020	-0,42	Tidak sehat
10.	PT Pudjiadi & Sons Tbk (PNSE)	2016	3,40	Sehat
		2017	3,60	Sehat
		2018	3,24	Sehat
		2019	2,86	<i>Grey area/ rawan</i>
		2020	0,92	Tidak sehat
11.	PT Red Planet Indonesia Tbk (PSKT)	2016	-2,35	Tidak sehat
		2017	6,92	Sehat
		2018	5,77	Sehat
		2019	4,83	Sehat
		2020	2,97	Sehat
12.	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP)	2016	1,25	<i>Grey area/ rawan</i>
		2017	1,37	<i>Grey area/ rawan</i>
		2018	2,44	<i>Grey area/ rawan</i>
		2019	2,64	<i>Grey area/ rawan</i>
		2020	-0,80	Tidak sehat
13.	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID)	2016	2,18	<i>Grey area/ rawan</i>
		2017	2,65	<i>Grey area/ rawan</i>
		2018	2,84	<i>Grey area/ rawan</i>
		2019	2,80	<i>Grey area/ rawan</i>
		2020	2,08	<i>Grey area/ rawan</i>

Sumber: www.idx.co.id, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dari 13 perusahaan pariwisata, restoran dan hotel terdapat 3 perusahaan yang berada pada kategori sehat dengan nilai *z-score* di atas 2,90 selama tahun 2016-2020 (sebelum maupun pada saat terjadinya pandemi *covid-19*) yaitu PT Arthavest Tbk (ARTA), PT Bayu Buana Tbk (BAYU), dan PT MNC Land Tbk (KPIG). Ketiga perusahaan ini dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan

mampu memenuhi kewajiban/liabilitasnya serta mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang cukup sulit pada saat munculnya pandemi *covid-19* di tahun 2020. Perusahaan juga mampu melakukan perbaikan kinerja sehingga dapat dikatakan bahwa sangat kecil kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan PT Island Concepts Indonesia Tbk (ICON) di tahun 2016 memperoleh nilai 2,81 yang artinya

perusahaan berada pada kategori *grey area*/rawan di mana perusahaan mengalami defisit laba dan tidak mampu menanggung hutangnya. Begitu pula PT Red Planet Indonesia Tbk (PSKT) memperoleh nilai -2,35 artinya perusahaan berada pada kategori tidak sehat, di mana perusahaan tidak dapat menghasilkan modal kerja dari aset yang dimiliki, mengalami kerugian dan tidak bisa menanggung semua hutangnya. Di tahun 2017-2020 nilai rata-rata yang diperoleh kedua perusahaan naik menjadi 4,92 dan 5,12 artinya perusahaan tersebut berhasil masuk dalam kategori sehat yakni mampu melakukan perbaikan dan menangani masalah keuangannya. ICON berhasil keluar dari kategori *grey area* karena pada saat pandemi perusahaan di tahun 2020 dapat memperoleh pendapatan lain diluar usaha yang lebih besar dari beban lain-lainnya, berbanding terbalik di tahun 2016 (sebelum pandemi *covid-19*) beban lain-lain yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan lainnya. PSKT berhasil keluar dari kategori tidak sehat karena kerugian yang diperoleh di tahun 2016 (sebelum pandemi *covid-19*) lebih besar dibandingkan dengan tahun 2020 (pada saat pandemi *covid-19*).

PT Graha Andra Sentra Propertindo Tbk (JGLE) dan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT) memperoleh nilai rata-rata yaitu 3,44 dan 4,25 atau >2,90 artinya perusahaan berada pada kategori sehat selama tahun 2016-2019 yakni mampu menghasilkan modal kerja dan laba dari total aset yang dimiliki serta mampu menanggung semua hutangnya. Pada tahun 2020 perusahaan mengalami

penurunan kinerja (saat terjadinya pandemi) dengan perolehan nilai masing-masing 2,86 dan 2,39 yang berarti perusahaan masuk dalam kategori *grey area*/rawan di mana perusahaan mencatat kerugian yang cukup besar/ tidak dapat menghasilkan laba sehingga perlu perbaikan kinerja secepatnya untuk kembali pada kategori sehat.

PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) memperoleh nilai rata-rata 4,20 artinya perusahaan berada pada kategori sehat selama tahun 2016-2019 (sebelum adanya pandemi *covid-19*) di mana perusahaan dapat menghasilkan modal kerja dan laba dari total aset yang dimiliki. Dan di tahun 2020 memperoleh nilai 0,78 atau <1,23 yang artinya perusahaan masuk kategori tidak sehat. Nilai tersebut mencerminkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja sehingga tidak dapat bertahan dalam kondisi pandemi *covid-19* dan tidak mampu menanggung semua hutang yang dimiliki, serta mengalami kerugian yang cukup besar sehingga berpotensi mengalami kebangkrutan.

PT Pudjiadi & Sons Tbk (PNSE) memperoleh nilai >2,90 selama tahun 2016-2018 artinya perusahaan berada pada kategori sehat, yakni mampu menghasilkan modal kerja dan laba dari total aset yang dimiliki serta mampu menanggung semua hutang yang dimiliki. Di tahun 2019 memperoleh nilai 2,86 yang berarti perusahaan masuk pada kategori *grey area*/rawan, perusahaan mengalami penurunan kinerja dilihat dari labanya yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan tidak dapat melakukan perbaikan dan

tambah menurun di tahun 2020 dengan perolehan nilai 0,92 atau <1,23 yang mengakibatkan perusahaan masuk pada kategori tidak sehat. Nilai tersebut menunjukkan pada saat terjadinya pandemi, perusahaan tidak mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan modal kerja serta mengalami kerugian operasional.

Perusahaan yang berada pada kategori *grey area*/rawan selama tahun 2016-2020 yaitu PT Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID) dengan perolehan nilai rata-rata 2,51. Nilai tersebut menggambarkan kinerja perusahaan yang belum cukup stabil dalam menghasilkan modal kerja ataupun laba dari total asetnya sehingga perlu melakukan evaluasi juga perbaikan secepatnya untuk dapat memasuki kategori sehat. PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) pada tahun 2016-2019 berada pada kondisi *grey area*/rawan dengan nilai yang berkisar di antara *range* 1,23 sampai 2,90 yakni perusahaan tidak mampu menghasilkan modal kerja dan tidak mampu menanggung semua hutangnya. Kinerja perusahaan semakin menurun di tahun 2020 (pada saat pandemi) di mana nilai *z-score* yang diperoleh yaitu -0,80 artinya perusahaan berada pada kondisi tidak sehat dan berpotensi besar mengalami kebangkrutan jika tidak diatasi yakni perusahaan tidak mampu menghasilkan modal kerja dari total asetnya, mengalami kerugian operasional yang cukup besar serta tidak mampu menanggung hutang yang dimiliki.

PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) pada tahun 2016

dan 2018 memperoleh nilai 2,28 dan 2,42 yang berarti perusahaan berada pada kategori *grey area*/rawan di mana perusahaan tidak mampu menghasilkan modal kerja dengan aset yang dimiliki dan tidak mampu menanggung semua hutangnya. Kemudian meningkat menjadi 3,12 di tahun 2017 dan 3,21 di tahun 2019 yang berarti perusahaan masuk pada kategori sehat, di mana perusahaan mampu menghasilkan modal kerja dari total asetnya dan mampu menanggung semua hutang yang dimiliki dengan ekuitasnya. Namun, di tahun 2020 nilai yang diperoleh -0,42 yang berarti perusahaan kembali berada pada kategori tidak sehat di mana perusahaan tidak mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan modal kerja, mengalami kerugian operasional serta tidak mampu menanggung semua hutang yang dimiliki.

PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL) pada tahun 2016-2017 memperoleh nilai <1,23 yang berarti masuk pada kategori tidak sehat karena mengalami defisit laba dan tidak mampu menanggung semua hutangnya. Tahun 2018 memperoleh nilai 1,30 yang artinya perusahaan masuk pada kategori *grey area*/rawan di mana perusahaan masih belum mampu melakukan perbaikan yang maksimal untuk menaikkan laba serta menanggung semua hutangnya. Pada tahun 2019 memperoleh nilai 3,40 yang artinya perusahaan mulai berhasil melakukan perbaikan kinerja dan berada pada kategori sehat dengan menaikkan likuiditas melalui peningkatan modal kerja. Perusahaan kembali mengalami penurunan kinerja pada saat pandemi *covid-19*

di tahun 2020 dengan perolehan nilai -0,54 yang mengakibatkan perusahaan masuk pada kategori tidak sehat dan berpotensi besar mengalami kebangkrutan karena di masa pandemi perusahaan tidak mampu menghasilkan modal kerja dari total aset yang dimiliki, mengalami defisit laba, mengalami kerugian operasional yang besar serta tidak mampu menanggung semua hutangnya.

Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramitasari & Tyasasih (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan berada pada kondisi abu-abu (*grey area*) dan tidak sehat karena tidak mampu melakukan perbaikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Intansari, dkk. (2020), di mana beberapa perusahaan berada pada kategori tidak sehat akibat penurunan kinerja dan juga karena adanya pandemi *covid-19* yang membawa dampak negatif bagi perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan tingkat kesehatan keuangan yang telah dilakukan pada 13 perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Terdapat 3 perusahaan yang berada pada kategori sehat dengan nilai *z-score* di atas 2,90 selama tahun 2016-2020 (sebelum maupun pada saat terjadinya pandemi *covid-19*) yaitu PT Arthavest Tbk (ARTA), PT Bayu Buana Tbk

(BAYU), dan PT MNC Land Tbk (KPIG). Ketiga Perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan sangat kecil kemungkinannya mengalami kebangkrutan.

2. Terdapat 2 perusahaan yang berada pada kategori *grey area*/rawan dan tidak sehat di tahun 2016 yaitu PT Islan Concepts Indonesia Tbk (ICON) dan PT Red Planet Indonesia Tbk (PSKT). Perusahaan tersebut berhasil melakukan perbaikan kinerja di tahun 2017-2020 sehingga masuk pada kategori sehat.
3. Terdapat 3 perusahaan yang berada pada kategori sehat tahun 2016-2019 yaitu PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST), PT Graha Andra Sentra Propertindo Tbk (JGLE) dan PT Jakarta Setiabudi International Tbk (JSPT) Namun pada tahun 2020 ke-3 perusahaan ini mengalami penurunan kinerja. FAST masuk pada kategori tidak sehat sementara JGLE dan JSPT masuk dalam kategori *grey area*/rawan.
4. PT Pudjiadi And Sons Tbk (PNSE) berada pada kategori sehat di tahun 2016-2018. Kemudian mengalami penurunan kinerja di tahun 2019 dan masuk pada kategori *grey area*/rawan. Kemudian menurun lagi di tahun 2020 dengan perolehan nilai <1,23 yang mengakibatkan perusahaan masuk pada kategori tidak sehat.
5. PT Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID) berada pada kategori *grey area*/rawan selama tahun 2016-2020.

Sementara, PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) pada tahun 2016-2019 berada pada kondisi *grey area*/rawan dan semakin menurun di tahun 2020 sehingga nilai yang diperoleh yaitu -0,80 di mana perusahaan berada pada kondisi tidak sehat dan berpotensi besar mengalami kebangkrutan.

6. PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) di tahun 2016 dan 2018 perusahaan berada pada kategori *grey area*/rawan. Kemudian di tahun 2017 dan 2019 perusahaan berada pada kategori sehat. Namun, di tahun 2020 nilai yang diperoleh -0,42 yang berarti perusahaan dalam kondisi tidak sehat dan berpotensi besar bangkrut.
7. PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL) pada tahun 2016-2017 berada pada kategori tidak sehat dengan nilai <1,23. Kemudian masuk kategori *grey area* di tahun 2018 dan kategori sehat di tahun 2019. Perusahaan kembali mengalami penurunan di tahun 2020 dengan nilai -0,54 yang mengakibatkan perusahaan masuk pada kategori tidak sehat dan berpotensi besar mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk beberapa pihak yaitu:

1. Bagi perusahaan yang masuk dalam kategori sehat harus terus memperhatikan, menjaga dan meningkatkan kinerjanya agar

terhindar dari ancaman kebangkrutan.

2. Bagi perusahaan yang masuk kategori *grey area*, manajemen harus segera memperbaiki kinerja perusahaan yang dianggap sebagai rawan kebangkrutan. Rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba ditahan terhadap total aset, dan rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan dengan mengelola aset secara efektif dan efisien.
3. Bagi perusahaan yang berada pada kategori tidak sehat, manajemen harus bertindak cepat untuk memulihkan kesehatan keuangan perusahaan dengan tetap memperhatikan serta meningkatkan empat rasio yang telah disebutkan sebelumnya agar perusahaan bisa bertahan.
4. Bagi investor juga kreditur, harus menganalisis perusahaan yang dapat diterima sebagai lahan invesasi dan cocok untuk pinjaman sebelum membuat keputusan investasi atau mengeluarkan pinjaman, terutama organisasi yang menunjukkan peningkatan kinerja keuangan atau kinerja yang baik.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan populasi dan sampel yang berbeda dan data terbaru untuk memperbarui dan memperkaya penggunaan metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi 1 Cetakan ke-12). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan-Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Intansari, D., Kristanti, F., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). Analisis Kesehatan Keuangan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk Menggunakan Model Analisis Altman Z-Score. *Jurnal Pamatator*, 13 (2), 206–212.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/pamatator/article/download/8083/4997>
- Pramitasari, T. D., & Tyasasih, R. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Dengan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis GROWTH*, 17 (1), 57–72.
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/Growth/article/view/504>
- Premananda, N. L. P. U. (2021). Prediksi Keberlangsungan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pariwisata, Agama dan Budaya*, 153-159.
<https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PB/article/view/2573>
- Ross, S., Westerfield, R., & Jaffe, J. (2010). *Corporate Finance*. McGraw-Hill Irwin.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Yuliana, I. (2018). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dari Aspek Keuangan dengan Berbagai Metode*. Malang: UIN-Maliki Press.